

Pelatihan Manajemen Bagi Kelompok Usaha Kecil

Purnama Sari¹, Dede Abdul Rozak², dan Kasman³

¹ Fakultas Ekonomi Universitas Galuh, Ciamis 46274 Jawa Barat, 0265 772060

² Fakultas Ekonomi Universitas Galuh, Ciamis 46274 Jawa Barat, 0265 772060

³ Fakultas Ekonomi Universitas Galuh, Ciamis 46274 Jawa Barat, 0265 772060

Email: saripurnama612@gmail.com

Abstrak

Masyarakat sasaran dalam kegiatan PPM ini adalah kelompok usaha masyarakat yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga yang dari segi ekonomi termasuk ke dalam kelompok prasejahtera. Permasalahan yang dihadapi masyarakat sasaran adalah minimnya pengetahuan mereka dalam mengelola usaha kecil, sehingga mereka kesulitan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Permasalahan lainnya adalah mereka tidak memiliki kreativitas dalam menciptakan inovasi produk yang bernilai jual tinggi. Produk telur asin yang mereka buat tidak ada bedanya dengan produk telur asin lainnya, sehingga tidak memiliki ciri khas tersendiri. Atas beberapa permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan dari kegiatan PPM ini adalah memberikan pelatihan manajemen usaha kecil dan pelatihan pembuatan produk yang bernilai jual tinggi, yaitu telur asin aneka rasa. Kegiatan PPM ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi untuk memberikan pelatihan manajemen usaha kecil dan pembuatan telur asin aneka rasa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan manajemen usaha kecil dan pembuatan telur asin aneka rasa memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat sasaran untuk dapat menjalankan dan mengembangkan usahanya. Secara umum dapat disimpulkan bahwa masyarakat memberikan respon positif dengan adanya kegiatan ini, terbukti mereka sangat komunikatif di dalam setiap tahapan kegiatan dari awal sampai selesai, serta adanya peningkatan pengetahuan masyarakat sasaran mengenai manajemen usaha kecil.

Kata Kunci: Program Pengabdian Masyarakat, Manajemen Usaha Kecil, Masyarakat Prasejahtera.

Pendahuluan

Masyarakat sasaran dalam kegiatan ini adalah kelompok usaha masyarakat di Desa Purbahayu Kecamatan Pangandaran yang telah di bentuk sebelumnya melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Galuh Ciamis. Kelompok tersebut beranggotakan masyarakat yang dari segi ekonomi termasuk ke dalam kelompok prasejahtera. Semua anggota kelompok adalah ibu-ibu rumah tangga, dimana sebanyak 75% bersuamikan para buruh/tukang bangunan dan sebanyak 25% bersuamikan petani. Penghasilan masyarakat tersebut berkisar Rp800.000,00 sampai dengan Rp1.000.000,00 per bulan dan itupun tidak menentu, tergantung ada tidaknya pekerjaan.

Dari hasil survey awal yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa aktifitas usaha mereka hanya bertahan beberapa bulan setelah kegiatan KKN selesai dan tidak ada tindak lanjut dari berbagai pihak untuk memotivasi mereka dalam melanjutkan aktivitas usahanya. Berdasarkan informasi yang diperoleh, kondisi tersebut disebabkan rendahnya pengetahuan mereka dalam mengelola usaha, sehingga mereka kesulitan dalam menjalankan dan mengembangkan aktivitas bisnisnya. Masalah lainnya adalah kelompok tersebut tidak memiliki kreativitas untuk menciptakan inovasi produk yang bernilai jual tinggi sebagai media usaha. Produk yang mereka buat berbahan dasar dari telur bebek yang di olah menjadi produk telur asin. Namun telur asin yang di produksi tidak ada bedanya dengan telur asin yang diproduksi di daerah lain, sehingga tidak memiliki ciri khas yang dapat menarik minat konsumen ataupun pengusaha besar dalam memberikan dukungan permodalan.

Permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan suatu usaha, secara umum terkendala oleh keterbatasan modal. Tawaran kredit bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dari perbankan dan pengusaha sulit di akses oleh kelompok masyarakat prasejahtera, karena keterbatasan kemampuan dan aset yang dimiliki untuk agunan. Sebenarnya Pemerintah melalui Dinas Sosial telah memiliki program agar masyarakat prasejahtera dapat memperoleh akses modal tanpa agunan dengan tetap mendorong tanggungjawab bersama melalui pola terpadu Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Namun bukan berarti semua kegiatan tersebut tanpa adanya supervisi usaha, dimana mereka harus membuat perencanaan usaha, pelaporan perkembangan usaha dan pelaporan keuangan yang baik (Saptono et al., 2016).

Dengan berbagai permasalahan dan peluang tersebut, maka keterampilan yang paling mendasar sebagai bekal yang harus diperoleh adalah kemampuan dalam mengelola usaha. Dengan kemampuan tersebut, maka kelompok usaha dapat melihat suatu potensi dan mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan manajemen usaha kecil yang diharapkan akan menjadi bekal utama dan memotivasi kelompok sasaran untuk melanjutkan dan mengembangkan usahanya.

Metode Pelaksanaan

Solusi yang ditawarkan dalam memecahkan permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat sasaran dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

1. Persiapan

Pada tahapan ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan masyarakat sasaran dan Pemerintah Desa setempat, penentuan waktu pelaksanaan, kerjasama dengan masyarakat sasaran, penentuan alat dan bahan yang dibutuhkan dan publikasi undangan bagi masyarakat sasaran dan pihak terkait.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat sasaran dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi untuk memberikan pengetahuan dalam menjalankan usaha. Adapun materi yang diberikan meliputi:

- a. Arti penting manajemen dalam dunia usaha,
- b. Perencanaan bisnis,
- c. Pengelolaan keuangan, dan
- d. Manajemen pemasaran.

Pada tahap ini pun dilakukan sesi diskusi atau tanya jawab, dengan tujuan agar peserta dapat lebih memahami materi yang diberikan. Selain pemberian materi mengenai manajemen usaha kecil, peserta pun diberikan pelatihan untuk membuat produk telur asin aneka rasa sebagai media usaha yang inovatif.

3. Evaluasi

Untuk mengetahui perkembangan pengetahuan masyarakat sasaran mengenai manajemen usaha, maka dilakukan pendekatan tes sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Hasil tes akan di analisis menggunakan uji beda (*t-test*) untuk dijadikan bahan evaluasi dan memberikan saran perbaikan.

4. Tindaklanjut

Tindaklanjut merupakan tahapan pasca kegiatan, dimana tahap ini merupakan langkah selanjutnya yang akan dilakukan untuk terus memonitor aktivitas masyarakat sasaran dan pelaksanaan kegiatan lanjutan untuk meningkatkan perkembangan usaha kelompok tersebut.

Masyarakat sasaran yang dipilih didasarkan atas keinginan bersama untuk melanjutkan usaha dan memiliki motivasi untuk mengembangkan usahanya dalam rangka meningkatkan taraf hidup keluarga. Dengan adanya kelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi berdasarkan kepentingan yang sama akan menciptakan terbina solidaritas, kerjasama, musyawarah, rasa aman dan percaya diri. Melalui kelompok, para anggota akan menyusun program dan merasakan adanya perkembangan dan kemajuan sebagai hasil kegiatan mereka. Mereka akan dibawa beralih dari situasi rutinitas ke situasi kerja kelompok.

Untuk mensukseskan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat (PPM) ini, maka dipersiapkan beberapa peralatan pendukung untuk kegiatan pelatihan manajemen usaha kecil, seperti *power point*, *LCD Projector*, *Laptop*, *handout* materi dan alat tulis bagi peserta. Sedangkan untuk pelatihan pembuatan telur asin aneka rasa maka dipersiapkan peralatan dan bahan yang relevan dengan kegiatan tersebut. Sementara itu, untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan maka Tim PPM dibantu oleh beberapa orang mahasiswa seperti mendokumentasikan kegiatan, operator *Laptop* dan *LCD Projector*, petugas absensi, instruktur tes, dan membantu memberikan materi pelatihan pembuatan telur asin aneka rasa.

Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah semua tahapan dan hasil dari pelaksanaan kegiatan PPM oleh Tim dari Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis:

A. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan Tim Program Pengabdian Masyarakat (PPM) melakukan kunjungan kepada masyarakat sasaran untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi, menjelaskan tujuan kegiatan, kesiapan untuk melaksanakan kegiatan serta menentukan waktu pelaksanaan dan tempat kegiatan. Selain itu Tim PPM melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Purbahayu Kecamatan Pangandaran untuk mengurus perizinan pelaksanaan kegiatan. Atas hasil koordinasi dengan masyarakat sasaran dan pemerintah setempat, maka ditentukan pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari sabtu dan minggu tanggal 4 dan 5 Mei 2019, yang bertempat di Aula Kantor Desa Purbahayu Kecamatan Pangandaran.

B. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan diawali oleh sambutan-sambutan, yang terdiri dari sambutan Kepala Desa Purbahayu dan Ketua Pelaksana, tepatnya pukul 08.00-09.00 WIB. Sebelum pelaksanaan pelatihan dimulai, pada pukul 09.00-11.00 WIB peserta diberikan tes secara tertulis untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai manajemen usaha yang meliputi arti penting manajemen dalam dunia usaha, perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan dan manajemen pemasaran. Jumlah soal yang diberikan kepada para peserta sebanyak 40 soal (setiap materi berjumlah 10 soal) dan dijawab dalam bentuk pilihan ganda, dimana setiap jawaban diberi bobot 2,5 untuk mendapatkan nilai maksimal 100. Pelaksanaan tes di pandu oleh Tim Dosen yang dibantu oleh mahasiswa. Berikut adalah ringkasan pelaksanaan tes pra kegiatan pelatihan:

Tabel 1: Tes Pra Kegiatan Pelatihan

No	Keterangan	Informasi
1	Hari & Tanggal	: Sabtu, 4 Mei 2019
2	Jam	: 09.00-11.00 WIB
3	Tempat	: Aula Kantor Desa Purbahayu
4	Peserta	: Kelompok Masyarakat
5	Jumlah Peserta	: 10 Orang
6	Instruktur Tes	: a. Tim Dosen b. Mahasiswa
7	Materi Tes	: a. Arti Penting Manajemen dalam Dunia Usaha b. Perencanaan Bisnis c. Pengelolaan Keuangan d. Manajemen Pemasaran

Selanjutnya pada pukul 11.00-16.00 WIB peserta diberikan materi mengenai manajemen usaha kecil yang meliputi arti penting manajemen dalam dunia usaha,

perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan dan manajemen pemasaran. Pemateri pelatihan adalah Dosen Fakultas Ekonomi Univesitas Galuh Ciamis yang menjadi Tim PPM. Karena keterbatasan waktu, setiap materi yang diberikan berdurasi 1 jam termasuk diskusi atau tanya jawab. Sementara itu, pada pukul 12.00-13.00 WIB dilakukan jeda untuk istirahat, sholat dan makan (Ishoma). Berikut disajikan ringkasan mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan:

Tabel 2: Pelaksanaan Pelatihan

No	Keterangan	Informasi
1	Hari & Tanggal	: Sabtu, 4 Mei 2019
2	Jam	: 11.00-16.00 WIB
3	Tempat	: Aula Kantor Desa Purbahayu
4	Peserta	: Kelompok Masyarakat
5	Jumlah Peserta	: 10 Orang
6	Pemateri	: Tim Dosen
7	Materi	: a. Arti Penting Manajemen dalam Dunia Usaha b. Perencanaan Bisnis c. Pengelolaan Keuangan d. Manajemen Pemasaran

Pada hari kedua tepatnya hari Minggu tanggal 5 Mei 2019 pukul 08.00-10.00 WIB dilakukan tes pasca kegiatan pelatihan, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan pemahaman peserta atas materi-materi yang telah diberikan. Pelaksanaan tes dilakukan menggunakan metode yang sama dengan pelaksanaan tes pra kegiatan pelatihan. Berikut adalah ringkasan pelaksanaan kegiatan tes pasca kegiatan:

Tabel 3: Tes Pasca Kegiatan Pelatihan

No	Keterangan	Informasi
1	Hari & Tanggal	: Minggu, 5 Mei 2019
2	Jam	: 08.00-10.00 WIB
3	Tempat	: Aula Kantor Desa Purbahayu
4	Peserta	: Kelompok Masyarakat
5	Jumlah Peserta	: 10 Orang
6	Instruktur Tes	: a. Tim Dosen b. Mahasiswa
7	Materi Tes	: a. Arti Penting Manajemen dalam Dunia Usaha b. Perencanaan Bisnis c. Pengelolaan Keuangan

d. Manajemen Pemasaran

Pada pukul 10.00-12.00 WIB dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan produk telur asin aneka rasa, dimana pelatihan ini di pandu oleh Tim Dosen dan Mahasiswa. Peserta diberikan pelatihan sekaligus mempraktekan pembuatan telur asin dengan rasa bawang dan rasa pedas. Ringkasan pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan telur asin aneka rasa diringkas dalam tabel berikut ini:

Tabel 4: Kegiatan Pelatihan Pembuatan Telur Asin Aneka Rasa

No	Keterangan	Informasi
1	Hari & Tanggal	: Minggu, 5 Mei 2019
2	Jam	: 10.00-12.00 WIB
3	Tempat	: Aula Kantor Desa Purbahayu
4	Peserta	: Kelompok Masyarakat
5	Jumlah Peserta	: 10 Orang
6	Pemateri	: a. Tim Dosen b. Mahasiswa
7	Materi	: Telur Asin Aneka Rasa

C. Tahap Evaluasi

Sebelum tahapan evaluasi dilaksanakan, pada pukul 12.00-13.00 WIB dilakukan jeda untuk istirahat, sholat dan makan (Ishoma). Pada pukul 13.00-14.00 WIB dilakukan pemeriksaan jawaban tes pra dan pasca kegiatan pelatihan oleh Mahasiswa. Sementara itu Tim Dosen melakukan diskusi dengan peserta untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menjalankan dan mengembangkan usaha serta dalam menerapkan manajemen usaha kecil. Kegiatan tersebut ditujukan untuk memberikan saran perbaikan serta solusi kepada peserta terkait dengan kendala-kendala yang mungkin akan dihadapi nanti pada saat menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Selanjutnya hasil tes di analisis dengan menggunakan uji beda (*t-test*) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (*sig* = 0,05). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan pemahaman masyarakat sasaran mengenai manajemen usaha kecil sebelum dan sesudah kegiatan PPM ini dilaksanakan. Berikut adalah hasil uji beda (*t-test*) menggunakan SPSS:

Tabel 5: Hasil Uji Beda (*t-test*)

Pengetahuan	N	Mean	SD	Sig
Sebelum	10	55,00	8,75	0,008
Sesudah	10	87,50	4,74	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman masyarakat sasaran mengenai manajemen usaha kecil. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikansi

sebesar 0,008 jauh dibawah 0,05, dan dari rata-rata (*mean*) hasil jawaban peserta sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan sebesar 32,5 poin (87,50 - 55,00).

D. Tahap Tindaklanjut

Tindakan selanjutnya dari kegiatan PPM ini adalah mengusulkan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis melalui Dekan untuk dibahas dalam Rapat Senat agar kelompok usaha ini dijadikan kelompok binaan Fakultas Ekonomi. Upaya ini bertujuan agar kelompok usaha dari masyarakat sasaran dapat dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan Fakultas Ekonomi yang relevan dengan aktivitas kelompok tersebut. Sehingga keberlangsungan usahanya dapat dipantau dan terus di dorong perkembangannya.

Secara umum respon dari masyarakat sasaran menunjukkan hal yang positif, dimana mereka antusias dalam mengikuti semua tahapan dalam kegiatan PPM ini. Kondisi tersebut terlihat dari sikap komunikatif para peserta. Berikut adalah beberapa gambar selama kegiatan berlangsung yang di dokumentasikan baik oleh Tim Dosen maupun Mahasiswa:

Gambar 1: Kegiatan PPM



Sumber: dokumen penulis

Materi yang dipilih untuk disampaikan kepada masyarakat disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan usahanya. Meningkatkan pengetahuan masyarakat sasaran mengenai manajemen usaha kecil merupakan bekal dan memotivasi

mereka untuk melanjutkan sekaligus mengembangkan usaha kelompoknya. Rohim & Kurniawan (2017) menyatakan bahwa usaha kecil akan memiliki daya saing jika pelakunya benar-benar serius dalam memahami dan menerapkan manajemen yang baik. Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Alhempri & Harianto (2013) menunjukkan bahwa pelatihan dan pembinaan berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha kecil. Berdasarkan pernyataan dan hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembinaan terhadap usaha kecil melalui pelatihan manajemen usaha kecil mampu meningkatkan perkembangan usaha masyarakat dalam skala kecil.

Perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan dan manajemen pemasaran merupakan sub materi dalam pelatihan manajemen usaha kecil, merupakan dasar yang harus dipahami dan diterapkan dalam berbagai aktivitas bisnis (Octavia et al., 2016; Saptono et al., 2016; Akbar & Dedeh, 2017). Pemahaman akan manajemen usaha bermanfaat untuk mengidentifikasi peluang bisnis, pengelolaan usaha yang baik, menganalisis pasar, pengelolaan modal dan meningkatkan daya saing (Saptono et al., 2016). Maka dengan selesainya kegiatan ini diharapkan masyarakat sasaran memiliki bekal untuk dapat melanjutkan aktivitas dan dapat mengembangkan usahanya.

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa pelatihan manajemen usaha kecil merupakan keterampilan mendasar yang harus dipahami dan diterapkan dalam mengelola dan mengembangkan usaha kecil. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat sasaran mengenai manajemen usaha kecil. Selama pelaksanaan kegiatan PPM ini peserta sangat komunikatif, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum masyarakat sasaran memberikan respon yang positif terhadap kegiatan ini. Setelah berakhirnya kegiatan PPM ini, Tim mengusulkan ke Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis melalui Dekan agar di bahas di dalam Rapat Senat agar masyarakat sasaran menjadi kelompok binaan Fakultas Ekonomi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih secara umum ditujukan kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya kegiatan PPM ini baik dari segi dukungan dana, moril, tenaga dan sumbangan pemikiran. Secara khusus Tim PPM mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi Universitas Galuh atas semua dukungan, khususnya dari segi pendanaan dan fasilitas lainnya yang diberikan, serta tidak lupa ucapan terima kasih ditujukan kepada mahasiswa yang telah membantu suksesnya penyelenggaraan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

Akbar, DS., & Dedeh, D. (2017). Format Akuntansi Sederhana Untuk Warung Tradisional. *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*, 4(2), 121-130.

- Alhempri, R. R., & Harianto, W. (2013). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 13(1), 20-38.
- Octavia, A., Erida, E., Sumarni, S., & Sam, I. (2016). Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Bagi Ibu Rumah Tangga, Remaja Putri dan Eklompok Usaha Bersama Mutiara Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 31(3), 36-41.
- Rohim, A., & Kurniawan, I. (2017). Manajemen Usaha Dan Produksi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Carang Wulung Wonosalam. *Journal of Community Service*, 1(1), 23-28.
- Saptono, A., Dewi, P. R., & Suparno, S. (2016). Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pengelolaan Keuangan UKM Bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Purna di Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal Sarwahita*, 13(1), 6-14. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/sarwahita.131.02>